PENGARUH PENGETAHUAN SANTRI, LOKASI, DAN FASILITAS TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SYARIAH

(Studi Kasus di Pondok Pesantren MTI Candung, Kab. Agam)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) *pada Jurusan Perbankan Syariah*

Oleh:

WILDA KHAIRUNNISA
NIM : 3316.373

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI

TAHUN 2020/ 1440

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah, Lokasi, dan Fasilitas Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus: Pondok Pesantren MTI Candung, Kab. Agam)"** yang disusun oleh Wilda Khairunnisa NIM 3316.373, Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sudah melekatnya konsep bank konvensional di kalangan Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung sehingga masih banyak para santri menggunakan jasa bank konvensional. Hal ini di sebabkan oleh keberadaan bank syariah belum merata di seluruh daerah Indonesia dan kurangnya pengetahuan para santri Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung tentang bank syariah sehingga keputusan para santri menabung di bank syariah masih sedikit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan santri tentang perbankan syariah, lokasi, dan fasilitas terhadap keputusan menabung di bank syariah dengan menggunakan *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) versi 24 dengan metode lapangan. Data yang digunakan adalah data primer. Pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner kepada santri yang menggunakan tabungan bank syariah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F, Dan Uji Determinan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh perhitungan regresi linear berganda dengan persamaan Y = 6,132 - 0,120 X1 + 0,612 X2 + 0,133 X3 dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta 6,132 berarti pengetahuan santri (X1) mempunyai pengaruh negatif sebesar -0,120 terhadap keputusan santri menabung di bank syariah, lokasi (X2) mempunyai pengaruh positif sebesar 0,612 terhadap keputusan santri menabung di bank syariah, dan fasilitas (X3) mempunyai pengaruh positif sebesar 0,133 terhadap keputusan santri menabung di bank syariah. Maka nilai konstanta keputusan menabung (Y) sebesar 6,132.

Hasil penelitian dari uji validitas dan uji reliabilitas semua pernyataan valid dan reliabel, berdasarkan uji normalitas dan uji multikolinieritas bahwa variabel berdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinieritas. Nilai uji koefisein determinan sebesar 42,7%, uji t menunjukkan hanya variabel lokasi yang berpengaruh positif terhadap keputusan menabung serta uji F menunjukkan variabel pengetahuan santri, lokasi dan fasilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap keputusan santri menabung di bank syariah.

Kata Kunci: Keputusan Menabung, Pengetahuan Santri, Lokasi, dan Fasilitas

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iii**

DAFTAR TABEL ..... **v**

DAFTAR GAMBAR ..... **vi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 3
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
F. Ruang Linkup Penelitian 10
G. Penjelasan Judul 10
H. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perbankan Syariah 14
    1. Pengertian Bank Syariah 14
    2. Fungsi Bank Syariah 15
    3. Tujuan Bank Syariah 15
    4. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional 16
    5. Produk Bank Syariah 17
B. Pengetahuan Santri 24
C. Lokasi 27
D. Fasilitas 32
E. Keputusan Menabung 34
F. Landasan Syariah 40
G. Pondok Pesantren 42
H. Kajian Terdahulu 44
I. Kerangka Pemikiran 46
J. Hipotesis 47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 49
C. Jenis dan Sumber Data 49
D. Populasi dan Sampel 49
E. Defenisi Operasional Variabel 50
F. Instrument Penelitian 51
G. Teknik Pengumpulan Data 52
H. Teknik Analisis Data 53
I. Analisis Regresi Linear Berganda 55
J. Uji Hipotesis 56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 60
1. Profil Pondok Pesantren MTI Candung 60
2. Visi-Misi Pondok Pesantren MTI Candung 64
3. Struktur MTI Candung 65
4. Program Studi MTI Candung 65
5. Kitab yang Dipelajari 66
B. Gambaran Umum Responden 68
C. Analisis Data Responden 69
D. Regresi Linear Breganda 74
E. Uji Statistik 76
F. Uji Hipotesis 79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 83
B. Saran 84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut sejarah, awal berdirinya bank syariah diawali dengan berdirinya sebuah bank tabungan lokal yang beroperasi tanpa bunga di desa Mit Ghamir yang berlokasi di tepi Sungai Nil pada tahun 1963. Gagasan berdirinya bank syariah di tingkat internasional, muncul dalam konferensi negara-negara Islam sedunia di Kuala Lumpur Malaysia pada tanggal 21 sampai 27 April 1969 yang diikuti oleh 19 negara peserta. Pada tahun 1971 didirikan bank syariah di Mesir dengan nama Bank Sosial Nasser, yang berlokasi di Kairo.[1] Kemudian di negara-negara Arab lainnya yaitu di Mekah diadakannya Konferensi Ekonomi Islam pertama pada tahun 1975, sebagai tindak lanjut rekomendasi dari konferensi tersebut dua tahun kemudian lahirlah *Islamic Development Bank* (IDB) yang kemudian diikuti dengan pembentukan lembaga-lembaga keuangan Islam di berbagai negara yang secara umum berbentuk bank Islam komersial dan lembaga investasi. Sampai saat ini lebih 200 bank dan lembaga keuangan syariah beroperasi di 70 negara muslim dan non-Muslim.[2]

Lahirnya Bank Syariah di Indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI adalah dengan dibentuknya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991. Saat ini BMI sudah memiliki puluhan cabang di beberapa

---

[1] Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 14.

[2] Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 63.

kota di Indonesia. Di samping Bank Muamalat Indonesia, saat ini juga telah lahir bank syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri. Kemudian berikutnya berdiri bank syariah sebagai cabang dari bank konvensional yang sudah ada seperti Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank BTN Syariah, dan bank-bank lain yang ada di Indonesia.

Kehadiran bank syariah memperkuat peran serta industri perbankan dalam pembangunan perekonomian Indonesia dan menjaga stabilitas keuangan nasional, sehingga perlu adanya pengembangan perbankan syariah untuk menciptakan bank syariah yang kuat dan sehat serta berdaya saing tinggi. Perbankan syariah merupakan sistem perbankan yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Dengan prinsip utama kemitraan dan kebersamaan dalam sistem syariah baik pihak bank maupun nasabah mendapatkan keuntungan, kerena kegiatan yang dilakukannya tidak menggunakan sistem bunga melainkan sistem bagi hasil.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia, kehadiran bank yang berdasarkan prinsip syariah masih relatif baru. Artinya belum sepenuhnya setiap daerah kota di Indonesia sudah menggunakan bank syariah.[3] Padahal di Indonesia sendiri selain mayoritas muslim, juga diperkuat dengan adanya organisasi masyarakat Islam yang sangat kental akan nilai-nilai Islam. Termasuk di sini adalah lembaga pendidikan pondok pesantren. Kegiatan sehari-hari pondok pesantren adalah mengajarkan ajaran Islam

[3] Inay Nurul Inayah, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim Menggunakan Jasa Bank Syariah,* (Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon), hal. 2.

kepada para santri yang sedang mondok di pesantren oleh ulama yang lebih dikenal bapak kyai. Oleh karena itu, dengan bekal ilmu agama yang dimiliki santri maka diharapkan bisa mendukung dan memperluas jangkauan keberadaan perbankan syariah di Indonesia.

Pengetahuan seseorang tentang informasi perbankan syariah akan memberikan dampak terhadap perilaku konsumen. Salah satu faktor yang mendasar dalam mengembangkan produk-produk perbankan syariah di kalangan santri adalah pengetahuan. Di sinilah peran bank syariah pada umumnya untuk melakukan sosialisasi secara terus menerus kepada kalangan santri tentang pengetahuan perbankan syariah secara menyeluruh dan bank syariah juga hadir dan berkembang sebagai sebuah bank yang dapat menggabungkan idealisme usaha dengan nilai-nilai agama.[4]

Akan tetapi permasalahan yang terjadi adalah sudah melekatnya konsep bank konvensional di kalangan masyarakat Indonesia dan juga masuk ke kalangan pesantren, sehingga masih banyak masyarakat dan para santri menggunakan jasa bank konvensional. Hal ini disebabkan oleh keberadaan bank syariah yang belum merata di seluruh daerah Indonesia dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang bank syariah di kalangan masyarakat umumnya dan para santri khususnya. Selain itu juga disebabkan karena keberadaan bank konvensional yang sudah menjamur rata di pelosok-pelosok daerah beserta akses dan kemudahan bertransaksinya.

[4] M. Lutfhi Chakim Chanif, *Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi Bank, dan Costumer Value Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah*, (Skripsi Program Srata 1 IAIN Salatiga, 2019), hal. 3.

Responden pada penelitian ini lebih difokuskan pada responden santri. Karena santri pondok pesantren merupakan masyarakat berpendidikan yang aktif dalam lembaga pendidikan yang agamais. Sudah tidak asing lagi bagi mereka mengenal syariah karena dalam pendidikan keIslaman terdapat ilmu-ilmu Fiqih dan Akhlak sebagai dasar prinsip Perbankan Syariah. Para santri juga tidak asing dengan perbankan karena kemungkinan santri adalah orang yang menuntut ilmu yang jauh dari tempat tinggalnya sehingga untuk biaya kehidupannya mereka mengandalkan kiriman dari orang tuanya. Dan perbankan adalah salah satu akses yang digunakan untuk transfer uang guna memenuhi kebutuhan santri. Dengan adanya perbankan syariah bagaimana pengetahuan dan sikap santri terhadap bank syariah.[5]

Faktor lainnya yang mempengaruhi nasabah adalah lokasi bank. Semakin strategis letak geografis bank, maka semakin banyak nasabah yang memilih menggunakan produk bank syariah. Misalnya kedekatan antara pondok pesantren dengan lokasi bank dan lokasi yang mudah dijangkau oleh kendaraan. Aspek lain yang mempengaruhi keputusan nasabah adalah fasilitas bank, karena dengan fasilitas yang lengkap membuat nasabah mudah dalam melakukan kegiatan atau transaksi di bank syariah.[6]

Melihat kondisi tersebut, maka penulis memilih objek santri Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Candung karena ingin

---

[5] Abdurrahman Zain, *Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syraiah*, (Skripsi, Program Strata 1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hal. 4.

[6] M. Lutfhi Chakim Chanif, *Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi Bank, dan Costumer Value Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah*, (Skripsi Program Srata 1 IAIN Salatiga, 2019), hal. 4.

mengetahui sejauh mana pengaruh pengetahuan santri Pondok Pesantren MTI Candung, lokasi dan fasilitas bank syariah terhadap keputusan menabung di bank syariah. Pondok pesantren MTI candung beralamat di Jl. Syekh Sulaiman Arrasuli, Jorong Lubuk Aua Batu Balantai, Kecamatan Candung dengan jumlah santri 1068 orang. Dari 1068 orang santri hanya 29 orang yang menggunakan tabungan bank syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian yaitu "Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah, Lokasi, dan Fasilitas Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus: Pondok Pesantren MTI Candung, Kab. Agam)".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan kerangka pemikiran, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi yaitu:

1. Permasalahan pengetahuan santri yang belum merata faham dengan produk bank syariah.
2. Lokasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi santri MTI Candung menggunakan bank syariah, dikarenakan oleh kedekatan antara tempat nasabah dengan lokasi bank dan lokasi yang mudah dijangkau oleh kendaraan.
3. Keputusan santri untuk menabung di bank syariah masih kurang.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini dapat terarah dan dipahami maka perlu dibatasi permasalahannya yaitu pengaruh pengetahuan santri tentang perbankan syariah, lokasi, dan fasilitas terhadap keputusan menabung di bank syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan perbankan syariah berpengaruh terhadap keputusan santri Pondok Pesantren MTI Candung menabung di bank syariah?
2. Apakah lokasi perbankan syariah berpengaruh terhadap keputusan santri Pondok Pesantren MTI Candung menabung di bank syariah?
3. Apakah fasilitas perbankan syariah berpengaruh terhadap keptusan santri Pondok Pesantren MTI Candung menabung di bank syariah?
4. Apakah pengetahuan perbankan syariah, lokasi, dan fasilitas secara simultan berpengaruh terhadap keputusan santri Pondok Pesantren MTI Candung menabung di bank syariah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

a. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh pengetahuan perbankan syariah terhadap keputusan santri Pondok Pesantren MTI Candung menabung di bank syariah.
b. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh lokasi perbankan terhadap keputusan santri Pondok Pesantren MTI Candung menabung di bank syariah.
c. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh fasilitas perbankan syariah terhadap keputusan santri Pondok Pesantren MTI Candung menabung di bank syariah.
d. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh pengetahuan perbankan syariah, lokasi, dan fasilitas secara simultan terhadap keputusan santri Pondok Pesantren MTI Candung menabung di bank syariah.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian perbankan syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi Islam serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh pengetahuan santri, lokasi dan fasilitas terhadap keputusan menabung di bank syariah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi atau referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh pengetahuan santri, lokasi, dan fasilitas terhadap keputusan menabung di bank syariah.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperluas pemahaman mengenai pengaruh pengetahuan santri, lokasi, dan fasilitas terhadap keputusan menabung di bank syariah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan santri, lokasi, dan fasilitas, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan menabung.

G. Penjelasan Judul

Untuk dapat memperoleh suatu gambaran yang jelas, untuk menghindari salah pengertian dan kesalah pahaman dalam mengartikan dan memahami kata-kata dan maksud dari judul ini, maka penulis akan menjelaskan maksud dari beberapa kata yang mempunyai makna penting dalam penulisan ini yaitu:

Pengaruh : Pengaruh merupakan penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu hal ke dalam bentuk yang kita inginkan.

Pengetahuan : Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan petensi untuk menindaki yang akan melekat pada fikiran seseorang.

Lokasi : Lokasi adalah suatu ruang dimana berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membuat produk yang diperoleh dan tersedia bagi pelanggan sasaran.

Fasilitas : Fasilitas merupakan sarana prasarana yang penting dalam usaha meningkatkan kepuasan seperti memberi kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna jasa.

Keputusan : Keputusan adalah suatu pengakhiran dari pada proses pemikiran tentang suatu masalah untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini dibagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal berisi tentang tentang halaman sampul depan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar. Bagian utama terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian serta permasalahan yang ditemukan peneliti, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah,

batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kajian teori-teori yang digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis dan menjelaskan fenomena hasil penelitian sebelumnya. Teori yang digunakan yaitu teori pengetahuan, lokasi, fasilitas, keputusan dan bank syariah. Di samping itu bagian ini juga berisi kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metodelogi dan metode yang digunakan dalam penelitian. Kemudian dalam bab ini akan dibahas pula tentang prosedur penelitian yang berisikan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, objek penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum penelitian, pengujian dan analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Penyajian data hasil penelitian berupa data penelitian yang sudah diolah dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif untuk memperjelas tabel tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang dibuat berdasarkan jawaban dari rumusan masalah yang didasarkan pada hasil analisis data. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penelitian. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian yang diselaraskan dengan manfaat penelitian.

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah terdiri dari dua kata, yaitu bank dan syariah. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Syariah yaitu hukum atau peraturan yang diturunkan Allah melalui Rasul-Nya yang mulia, untuk umat manusia, agar mereka keluar dari kegelapan ke dalam terang dan mendapatkan petunjuk ke arah yang lurus.[7]

Oleh karena itu, maka yang dimaksud bank syariah menurut UU No.21 Tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

1) Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.[8]
2) Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah atau unit syariah.

---

[7] Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hal. 11.

[8] Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 61.

3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.[9]

2. Fungsi Bank Syariah

Adapun fungsi Bank Syariah yaitu:[10]

a. Menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat
b. Menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sadaqah, hibah, atau dana sosial lainnya (penerimaan bank yang berasal dari pengenaan sanksi terhadap nasabah) dan menyalurkannya kepada organisasi pengelolaan zakat.
c. Menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf sesuai dengan kehendak pemberi wakaf.

3. Tujuan Bank Syariah

Adapun tujuan bank syariah yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Dalam mencapai tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, perbankan syariah tetap berpegang pada prinsip syariah dengan cara menyeluruh dan konsisten.[11]

---

[9] Darsono,dkk, *Perbankan Syariah Di indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hal. 209.

[10] Ibi, hal. 27.

[11] Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hal. 26.

4. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Terdapat perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional[12]

Bank Syariah	Bank Konvensional
Investasi, hanya untuk produk dan proyek yang halal dan menguntungkan.	Investasi tidak mempertimbangkan halal dan haram asalkan proyek tersebut menguntungkan.
Return yang dibayar dan/ atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.	*Return* baik yang dibayar kepada nasabah menyimpan dana dan *return* yang diterima dari nasabah pengguna dana berupa bunga
Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariah Islam.	Perjanjian menggunakan hukum positif.
Orientasi pembayaran tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga falah oriented, yakni berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.	Orientasi pembayaran untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.
Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra.	Hubungan antara bank dan nasabah adalah debitur-kreditur.
Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, dan Komisaris.
Penyelesaian sengketa diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah melalui pengadilan agama.	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri.

[12] Muhammad Abdallah dan Irsyad Lubis, *Analisis Minat Menabung pada Bank Syariah di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan*, (Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.3, No.7), hal. 439.

5. Produk Bank Syariah

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu:

a. Produk Penyaluran Dana (*financing*)

Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan bank syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

1) Pembiayaan Dengan Prinsip Jual-Beli

Pembiayaan dengan prinsip jual-beli ditujukan untuk memiliki barang. Tingkat keuntungan bank di tentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual-beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya, dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut:

a) Pembiayaan Murabahah adalah transaksi jual-beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*).[13]

b) Pembiayaan Salam adalah transaksi jual-beli suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.

[13] Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 98.

c) Pembiayaan Istisna adalah transaksi jual-beli suatu barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli dan penjual atau pembuat.[14]

2) Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil

Produk pembiayaan yang berdasarkan prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

a) Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*shahibul maal* atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*mudharib* atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, atau lalai menyalahi perjanjian.

b) Pembiayaan Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

[14] Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 81.

3) Pembiayaan Dengan Prinsip Sewa

Produk pembiayaan dengan prinsip sewa adalah sebagai berikut:

a) Ijarah adalah akad penyediaan dana dalam rangka hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diiukuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

b) Ijarah Mumtahiya Bittamlik adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.[15]

4) Pembiayaan Dengan Akad Pelengkap

Pembiayaan dengan akad pelengkap tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Yang termasuk dalam akad pelengkap yaitu:

a) Hiwalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.

b) Rahn adalah kegiatan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.[16]

[15] Ibid, hal. 85.
[16] Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 253.

c) Qardh adalah perjanjian pinjam meminjam uang atau barang dengan tujuan untuk menerima pinjaman.

d) Wakalah adalah perjanjian pemberian kuasa kepada pihak lain yang ditunjuk untuk mewakilkannya dalam melaksanakan suatu tugas/kerja atas nama pemberi kuasa.

e) Kafalah adalah jaminan yang diberikan kepada suatu pihak lain, dimana pihak pemberi jaminan bertanggung jawab atas pembayaran kembali suatu utang.[17]

b. Produk Penghimpun Dana (*funding*)

Penghimpun dana di Bank Syariah dapat berbentuk:

1) Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek/ bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Akad yang digunakan dalam giro adalah akad wadi'ah. Akad wadi'ah adalah transaksi penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang meyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu.

2) Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank. Akad yang digunakan adalah akad mudharabah. Akad mudharabah adalah transaksi penanaman

[17] Herman Darmawi, *Pasar Finansial dan Lembaga-lembaga Finansial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 83.

dana dari pemilik dana kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentuyang sesuai syariah, dengan pembagian hasil antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

3) Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/ bilyet giro, dan/ atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Akad yang digunakan dalam tabungan adalah akad wadi'ah dan akad mudharabah.[18]

Tabel 1.2 Perbedaan Tabungan Wadi'ah dan Mudharabah[19]

No		Tabungan Mudharabah	Tabungan Wadi'ah
1	Sifat dana	Investasi	Titipan
2	Penarikan	Hanya dapat dilakukan pada periode/ waktu tertentu	Dapat dilakukan setiap saat
3	Insentif	Bagi hasil	Bonus (jika ada)
4	Pengembalian modal	Tidak dijamin kembalikan 100%	Dijamin dikembalikan 100%

Ada beberapa alat penarikan tabungan, hal ini tergantung dari persyaratan bank masing-masing, mau menggunakan saran yang mereka inginkan. Alat ini dapat digunakan sendiri-sendiri atau secara bersamaan. Alat-alat yang dimaksud adalah:

[18] Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 35.

[19] Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 118.

a) Buku Tabungan

Kepada setiap penabung biasanya diberikan buku tabungan. Di dalam buku tabungan berisi catatan saldo, penarikan, penyetoran. Buku ini digunakan saat penarikan, sehingga langsung dapat mengurangi saldo yang ada di buku tabungan tersebut.

b) Slip Penarikan

Merupakan formulir penarikan di mana nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah uang serta tanda tangan nasabah untuk menarik sejumlah uang. Slip penarikan biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

c) Kartu ATM

Merupakan sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya, baik uang yang ada di bank maupun di mesin *Automated Teller Machine* (ATM).[20]

c. Produk Jasa (*service*)

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank syariah juga dapat menawarkan jasa keuangan perbankan. Jasa keuangan bank syariah yaitu:

[20] Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal.58.

1) *Letter of Credit* (L/C) Impor Syariah adalah surat pernyataan akan membayar kepada pengekspor yang diterbitkan oleh bank atas permintaan importir dengan pemenuhan persyaratan tertentu. Akad yang digunakan adalah akad wakalah bil ujrah dan kafalah.
2) Bank Garansi Syariah adalah jaminan yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kewajiban tertentu nasabah bank selaku pihak yang dijamin kepada pihak ketiga yang dimaksud. Akad yang digunakan adalah akad kafalah.
3) Penukaran Valuta Asing (*Sharf*) adalah jasa yang diberikan bank syariah untuk membeli atau menjual valuta asing yang sama maupun berbeda, yang hendak ditukarkan atau dikehendaki oleh nasabah. Akad yang digunakan adalah sharf.
4) Transfer dan Inkaso adalah jasa yang diberikan bank untuk mewakili nasabah dalam pemindahan dana dari rekening nasabah atau melakukan penagihan untuk rekening nasabah. Akad yang digunakan adalah akad wakalah.[21]

B. Pengetahuan Santri

1. Pengertian Pengetahuan Santri

Pengetahuan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian. Pengetahuan adalah output yang

[21] Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hal. 61.

dihasilkan akibat alat indera pendengaran, penglihatan, penciuman, raba, dan rasa terhadap objek dimana panca indera memiliki peran dalam proses ini. Pengetahuan yang dihasilkan saat seseorang telah melakukan pengindraan akibat perhatian terhadap suatu obyek. Alat indera akan menyampaikan informasi yang telah didapatkan sehingga pengetahuan tentang sesuatu akan terbentuk.[22]

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan petensi untuk menindaki yang akan melekat pada fikiran seseorang. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.[23]

Jadi pengetahuan santri adalah segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh santri tentang suatu produk yang dipasarkan yang melekat dan dapat mempengaruhi perilaku santri dalam membeli.

2. Teori Pengetahuan

Teori pengetahuan ini membahas tentang bagaimana cara mendapatkan pengetahuan. Teori pengetahuan terbagi menjadi:

a. Empirisme

John Locke bapak empirisme mengatakan bahwa pengetahuan yang didapat dengan empirisme ini lebih banyak dikarenakan pengalaman-

[22]Cindhy Audina Putribasutami & Sista Paramita, *Pengaruh Pelayanan, Lokasi, Pengetahuan, dan Sosial Terhadap Keputusan Menabung Di Ponorogo*, Jurnal Ilmu ManajemenVolume 6 Nomor 3, 2018, hal. 160.

[23] M. Lutfhi Chakim Chanif, *Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi Bank, dan Costumer Value Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah*, (Skripsi Program Srata 1 IAIN Salatiga, 2019), hal. 10.

pengalaman yang pernah dilalui, seberapa rumitnya pengetahuan dapat dilacak dengan pengalaman-pengalaman indrawi.

b. Rasionalisme

Rasionalisme berarti suatu paham dimana sumber pengetahuan berasal dari akal. Rene Descartes, bapak rasionalisme berusaha menemukan kebenaran yang tidak dapat diragukan, sehingga memakai metode deduktif (kesimpulan ditarik dari premis-premis umum) untuk menyimpulkan pengetahuan.

c. Fenomenalisme

Fenomenalisme adalah sebuah paham untuk mencari pengetahuan berdasarkan gejala yang terjadi. Immanuel Kant, bapak fenomenalisme membuat uraian tentang pengalaman, bahwa sesuatu sebagaimana terdapat dalam dirinya sendiri merangsang alat indrawi dan diterima oleh akal kita dalam bentuk pengalaman dan disusun secara sistematis dengan jalan penalaran.

3. Jenis Pengetahuan

Menurut Philip Khotler, pola prilaku yang dimiliki konsumen dipengaruhi oleh pengetahuan mereka. Dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya konsumen dapat memproses informasi baru, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan. Dalam menghadapi penawaran produk/ jasa, informasi yang dimiliki masyarakat/ santri mengenai produk atau jasa akan mempengaruhi perilaku dalam pembelian produk atau jasa

yang membagi pengetahuan menjadi 4 jenis pengetahuan produk atau jasa, yaitu:

a. Pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk

   Seorang konsumen atau nasabah akan melihat suatu produk berdasarkan kepada karakteristik atau ciri atau atribut produk tersebut. Bagi seorang nasabah bila ia ingin menginvestasikan uangnya baik dalam bentuk deposito atau tabungan maka nasabah harus mengetahui jenis investasi, lama investasi, nisbah, bonus dan sebagainya.

b. Pengetahuan tentang manfaat produk

   Nasabah menabung atau menginvestasikan dananya di bank syariah, karena ia telah mengetahui manfaatnya, seperti terhindar dari riba dan terhindar dari perbuatan dzalim.

c. Pengetahuan tentang kepuasan

   Suatu produk akan memberikan kepuasan kepada konsumen jika produk tersebut telah digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Agar produk tersebut bisa memberikan kepuasan yang maksimal dan kepuasan yang tinggi kepada konsumen, maka konsumen harus bisa menggunakan produk tersebut dengan benar.

d. Pengetahuan tentang konsep dasar bank syariah[24]

[24] Masykur Rasyid dan Halimatu Saidiah, *Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Santri dan Guru*, Jurnal Islaminomic Vol. 7 No.2. Agustus 2016, hal. 42.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

   a. Pendidikan

      Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian di dalam diri dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Dengan adanya pendidikan akan menambah pengetahuan seseorang.

   b. Media Massa

      Media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, majalah, internet, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pengetahuan seseorang.

   c. Keterpaparan Informasi

      Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui. Adapula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Informasi sendiri mencakup data, teks, suara, gambar, kode.

C. Lokasi

1. Pengertian Lokasi

   Lokasi adalah suatu ruang dimana berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membuat produk yang diperoleh dan tersedia bagi pelanggan sasaran. Lokasi yang mudah dijangkau pembeli dan dekat dengan pusat keramaian merupakan lokasi yang tepat untuk suatu usaha. Lokasi yang strategis bagi nasabah akan memperkecil pengorbanan energi dan waktu.[25]

[25] Zul Rahmi Zhelfi, *Pengaruh Promosi dan Lokasi Bank Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah,* (Skripsi Strata 1UIN Sumatera Utara, 2018), hal. 28.

Menurut Tjiptono lokasi akan sangat menentukan kesuksesan suatu jasa karena memiliki hubungan yang erat dengan pasar potensial yang akan dituju. Salah memilih lokasi perusahaan akan berakibat fatal bagi perusahaan itu sendiri.[26]

Menurut Wahyono, lokasi bank adalah suatu jaringan (*net-working*) dimana nasabah mampu memanfaatkan produk dan jasa perbankan. Sehingga, lokasi bank dapat diartikan sebagai strategi dari perbankan untuk menarik minat nasabah dalam berhubungan dengan bank tersebut.[27] Jadi, dapat disimpulkan bahwa lokasi bank adalah tempat mengoperasikan produk-produk perbankan dan untuk mengatur serta mengendalikan perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

2. Teori Lokasi

Teori lokasi adalah suatu teori yang dikembangkan untuk melihat dan memperhitungkan pola lokasional kegiatan ekonomi termasuk industri dengan cara yang konsisten dan logis, dan untuk melihat dan memperhitungkan bagaimana daerah-daerah kegiatan ekonomi itu saling berhubungan.

Teori lokasi biaya minimum yang dikembangkan oleh Weber berasumsikan bahwa permintaan adalah konstan dan tidak dipengaruhi oleh perusahaan yang berdekatan. Teori ketergantungan lokasi berpangkal

---

[26] Inay Nurul Inayah, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim Menggunakan Jasa Bank Syariah,* (Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon), hal. 5.

[27]Cindhy Audina Putribasutami, Sista Paramita, *Pengaruh Pelayanan, Lokasi, Pengetahuan, dan Sosial Terhadap Keputusan Menabung Di Ponorogo*, Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3, 2018, hal. 160.

tolak dari kesamaan biaya bagi semua perusahaan dan menjual produknya di pasar yang besar. Teori biaya minimum dan ketergantungan lokasi (*Theory Least Cost and Place Interdependence*) dikemukakan oleh Melvin Greenhut pada tahun 1956 dalam bukunya *Plant Location in Theory and Practice* dan *Microeconomics and The Space Economy*.

a. Penetuan Secara Umum Letak Lokasi Suatu Bank

   Pemilihan lokasi pada dasarnya menentukan suatu tempat atau lokasi yang tepat untuk suatu bank, baik dengan tujuan tertentu yang memperhitungkan kelebihan dan kekurangan lokasi tersebut. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan dan penetuan lokasi adalah sebagai berikut:

   1) Jenis bank yang dijalankan
   2) Dekat dengan keramaian
   3) Di kawasan perkotaan
   4) Dekat pemerintahan

b. Penetuan Secara Khusus Letak Lokasi Suatu Bank

   Pemilihan lokasi berarti menghindari sebanyak mungkin seluruh segi-segi negatif dan mendapatkan lokasi dengan paling banyak faktor-faktor positif. Tanpa perencanaan lokasi yang tepat, bank dapat tergelincir ke dalam perangkap-perangkap yang merugikan. Ada dua faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan dan penetuan secara khusus letak lokasi suatu bank adalah sebagai berikut:

1) Faktor utama (primer)
    a) Dekat dengan pasar
    b) Dekat dengan perumahan
    c) Tempat ibadah yang banyak jamaahnya seperti mesjid raya utama, islamic center
    d) Tersedia tenaga kerja, baik jumlah maupun kualifikasi yang diinginkan
    e) Terdapat fasilitas pengangkutan, seperti jalan raya
    f) Tersedia sarana dan prasarana seperti listrik, telpon, dan lain-lain
    g) Sikap masyarakat
2) Faktor pendukung (sekunder)
    a) Biaya untuk investasi di lokasi seperti biaya pembelian tanah, atau pembangunan gedung
    b) Prospek perkembangan harga tanah, gedung, atau kemajuan di lokasi tersebut
    c) Kemungkinan untuk perluasan lokasi
    d) Terdapat fasilitas penunjang lain seperti perbelanjaan atau perumahan
    e) Masalah pajak dan peraturan perburuhan di daerah setempat

3. Tujuan Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi merupakan kebijakan yang harus diambil dengan hati-hati. Kantor bank harus dibuat di tempat yang strategis, dekat dengan

nasabah berada, mudah pencapaiannya dan dekat dengan penyedia tenaga kerja. Ada beberapa tujuan dalam penentuan lokasi bank, yaitu:

a. Memudahkan pelayanan nasabah dengan mendekati dan memudahkan pencapaiannya (aksebilitas).
b. Kemudahan pemasangan dan ketersambungan dengan jejaring teknologi.
c. Lokasi memungkinkan bank menata kantor dan tata letak in/out-door dengan leluasa sehingga mendukung ketersediaan parkir, ruang layanan, ruang tunggu, dan sarana layanan lainnya sehingga mampu membuat kenyamanan dan kepuasan nasabah dalam memanfaatkan produk dan jasa bank.
d. Tata letak di dalam kantor memungkinkan sistem antrian yang efektif tapi sekalian efisien.
e. Memudahkan tenaga kerja penggerak kantor bank dalam mencapainya. Hal ini diharapkan dapat mempermudah karyawan dalam melayani nasabah dengan baik tanpa di ganggu dengan keterlambatan masuk kantor dengan alasan jalanan ramai dan padat.[28]

Menurut Yulianto, secara umum tujuan lokasi bank adalah untuk memaksimalkan keuntungan dari lokasi tersebut. Lokasi menjadi salah satu yang mempengaruhi nasabah dikarenakan oleh kedekatan antar rumah nasabah dengan lokasi bank dan lokasi yang mudah dijangkau oleh

[28] Sentot Imam Wahyono, *Manajemen Pemasaran Bank*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 128.

kendaraan serta kondisi gedung sehingga membuat nasabah merasa nyaman.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lokasi

Faktor-faktor penentu untuk mempertimbangkan pemilihan lokasi dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a. Kedekatan dengan konsumen pasar

Bagi banyak perusahaan yang dekat dengan pasar akan membuat perusahaan dapat memberikan pelayanan lebih baik kepada pelanggan. Lokasi yang dekat akan meminimalisir biaya.

b. Tempat parkir yang luas

Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa juga jadi hambatan. Tempat parkir yang luas dan nyaman untuk kendaraan roda dua maupun roda empat.

c. Tersedia sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana untuk memudahkan akses para pelanggan/nasabah menuju lokasi perusahaan.[29]

D. Fasilitas

1. Pengertian Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana prasarana yang penting dalam usaha meningkatkan kepuasan seperti memberi kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna jasa. Perusahaan yang memberikan suasana

[29] Inay Nurul Inayah, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim Menggunakan Jasa Bank Syariah,* (Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon), hal. 6.

menyenangkan dengan desain fasilitas yang menarik akan mempengaruhi nasabah dalam melakukan transaksi.[30]

Menurut Kotler dan Keller menjelaskan fasilitas adalah segala sesuatu peralatan fisik yang disediakan oleh pihak penjual jasa yang disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen. Peralatan fisik tersebut berarti benda-benda yang dapat mendukung terjadinya suatu kegiatan.[31]

Fasilitas merupakan faktor penunjang utama dalam kegiatan suatu produk, karena suatu perusahaan jasa harus memiliki mesin-mesin produksi, alat-alat kantor dan tenaga kerja. Mengingat pentingnya fasilitas ini perusahaan rela mengeluarkan modal yang besar untuk membeli peralatan atau mesin-mesin canggih yang harganya mahal asalkan perusahaan bisa berproduksi secara optimal. Demikian halnya dengan fasilitas yang diberikan dalam suatu produk perbankan, fasilitas yang diberikan pihak bank semakin beragam, semuanya memberikan kemudahan yang diberikan oleh pihak bank, misalnya fasilitas ATM, pembayaran telepon, listrik dan PAM, serta fasilitas lainnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fasilitas Bank Syariah

Dalam mempertimbangkan fasilitas bank syariah, menurut Wijayaningratri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

---

[30] Ayu Wandira, *Pengaruh Fasilitas dan Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung di Bank Syariah*, (Skripsi, Program Strata 1 UIN Raden Intan Lampung, 2018), hal. 21.

[31] Inay Nurul Inayah, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim Menggunakan Jasa Bank Syariah*, (Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon), hal. 5.

a. Penampilan

Penampilan adalah suatu gambaran luar yang dapat dinilai oleh manusia. Penampilan di dalam penelitian ini adalah penampilan gedung bank syariah.

b. Lingkungan

Lingkungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu kawasan atau daerah. Maksud lingkungan disini adalah bagaimana keadaan sekitar bank syariah.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam menjalankan maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.

d. Perlengkapan dan Peralatan

Perlengkapan berarti alat, perkakas (barang dan sebagainya) yang ada pada suatu mesin (perusahaan, pekerjaan, dan sebagainya). Peralatan adalah suatu alat ataupun bisa berbentuk tempat yang gunanya untuk mendukung berjalannya pekerjaan.

E. Keputusan Menabung

1. Pengertian Keputusan

Menurut Kotler keputusan adalah sebuah proses pendekatan penyelesaian masalah yang terdiri dari pengenalan masalah, mencari informasi, beberapa penilaian alternatif, membuat keputusan membeli,

dan perilaku setelah membeli yang dilalui konsumen. Menurut Drumond keputusan adalah mengidentifikasikan semua pilihan yang mungkin untuk memecahkan persoalan itu dan menilai pilihan-pilihan secara sistematis dan obyektif serta sasaran-sasarannya yang menentukan keuntungan kerugiannya masing-masing.[32]

Keputusan adalah suatu pengakhiran dari pada proses pemikiran tentang suatu masalah untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif. Pengambilan keputusan adalah suatu kelanjutan dari pemecahan masalah. Agar pengambilan keputusan lebih terarah, maka perlu diketahui unsur-unsur atau komponen-komponen dari pengambilan keputusan tersebut. Unsur-unsur dari pengambilan keputusan adalah:

a. Tujuan dari pengambilan keputusan, adalah mengetahui lebih dahulu apa tujuan dari pengambilan keputusan tersebut.
b. Identifikasi alternatif-alternatif keputusan untuk memecahkan masalah supaya tercapai tujuan.
c. Sarana atau alat untuk mengevaluasi atau mengukur hasil dari suatu pengambilan keputusan.[33]

2. Teori Pendekatan Keputusan Konsumen

Pendekatan keputusan konsumen menggunakan teori AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision, Action*). Konsep AIDDA

[32] Sufitrayati dan Fanny Nailufar, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah Di Kota Banda Aceh,* (Jurnal Ihtiyath Volume 2 Nomor 1, September 2018), hal. 6.

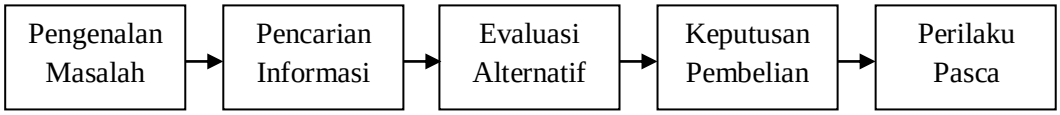
[33] Ghazali Maski, *Analisis Keputusan Nasabah Menabung Pada Bank Syariah Di Malang,* (*Jounal of Indonesian Applied Economic* Volume 4 Nomor 1 Mei 2010), hal. 46.

menjelaskan, sebelum melakukan suatu tindakan (*action*), maka harus dibangkitkan terlebih dahulu perhatiannya (*attention*). Selanjutnya, hal yang perlu dilakukan adalah mengupayakan untuk menimbulkan minat (*interest*), dimana minat adalah penyebab timbulnya hasrat (*desire*) untuk melakukan suatu kegiatan. Jika dalam diri seseorang hanya memiliki hasrat saja, maka orang tersebut belum memiliki arti sesungguhnya, sehingga harus dilanjutkan dengan hadirnya keputusan (*decision*). Untuk merealisasikan keputusan tersebut maka perlu adanya tindakan (*action*).[34]

3. Tahapan Proses Pengambilan Keputusan Pembelian

Ada beberapa tahap dalam mengambil suatu keputusan untuk melakukan pembelian yang ada di gambar 2.1 di bawah ini:[35]

Gambar 2.1
Model Proses Pembelian Melalui Lima Tahap



Sumber: Kotler

Proses pengambilan keputusan dalam pembelian produk barang atau jasa sangat dipengaruhi oleh perilaku konsumen itu sendiri. Proses pengambilan keputusan membeli melalui lima tahap, yaitu:

a. Pengenalan Masalah

Proses pembelian dimulai ketika pembeli menyadari adanya masalah atau kebutuhan, yang digerakan oleh rangsangan dari dalam diri atau

[34] Cindhy Audina Putribasutami, Sista Paramita, *Pengaruh Pelayanan, Lokasi, Pengetahuan, dan Sosial Terhadap Keputusan Menabung Di Ponorogo*, Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3, 2018, hal.157.

[35] Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1 (Jakarta: Prehallindo, 2002), hal. 212.

dari luar. Semua rangsangan yang ada pada diri konsumen menyebabkan dia mengenal suatu masalah.

b. Pencarian Informasi

Setelah timbul suatu masalah berupa kebutuhan yang digerakan oleh rangsangan dari luar, dan didorong untuk memenuhi kebutuhan tersebut, konsumen akan mencari informasi tentang objek yang bisa memuaskan keinginannya. Kemudian mengadakan penilaian terhadap informasi yang diperolehnya.

c. Evaluasi Alternatif

Dari informasi yang diperoleh konsumen, digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai alternatif-alternatif yang dihadapi serta daya tarik masing-masing alternatif.

d. Keputusan Pembelian

Disini konsumen harus memutuskan dari setiap komponen pembelian, apa yang mereka beli, bagaimana membeli, atau dimana membeli.

e. Perilaku Pasca Pembelian

Setelah membeli produk, konsumen akan merasakan tingkat kepuasan atau ketidak puasan tertentu. Apabila konsumen merasa puas akan produk tersebut maka konsumen akan melakukan pembelian ulang, dan bahkan dengan produk tersebut maka

konsumen akan kecewa dan tidak melakukan pembelian lagi pada produk tersebut.[36]

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan nasabah menabung di bank syariah diantaranya:

a. Faktor Psikologis

Pilihan pembelian seseorang dipengaruhi oleh empat faktor psikologis utama, yaitu: motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan sikap. Semakin tinggi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan sikap seseorang terhadap suatu produk, maka semakin tinggi keputusan konsumen untuk melakukan pembelian.[37]

b. Faktor Sosial

Keadaan sosial di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi individu memutuskan untuk menabung. Faktor sosial tersebut salah satunya keluarga. Keluarga adalah orang terdekat yang dapat memberikan contoh dan motivasi kepada anggota keluarga lainnya untuk mengingatkan pentingnya menabung. Keluarga memiliki peran dalam pembentukan sikap, pembelajaran, serta perilaku individu

[36] Nurul Inayah, Sri Sudiarti, *Analisis Keputusan Nasabah Menabung Di Bank Syariah*, (Jurnal: At-Tawasuth, Vol.2, No.1, 2017), hal. 197.

[37] Sufitrayati dan Fanny Nailufar, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah Di Kota Banda Aceh*, (Jurnal Ihtiyath Volume 2 Nomor 1, September 2018), hal. 8.

yang pada akhirnya juga dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam berperilaku.[38]

c. Faktor Pribadi

Perilaku seseorang dalam membeli sesuatu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor kepribadian dari konsumen yang bersangkutan. Faktor pribadi menggabungkan antara tatanan psikologis dan pengaruh lingkungan. Kepribadian konsumen sangat ditentuka oleh faktor internal dirinya (cara berpikir, emosi, IQ) dan faktor eksternal dirinya (lingkungan fisik, masyarakat, sekolah, lingkungan alam).

d. Faktor Agama atau Religiulitas

Faktor keagamaan akan mempengaruhi keputusan nasabah menabung di bank syariah melalui dukungan masyarakat pada ketaatan perbankan terhadap prinsip-prinsip Islam. Semakin tinggi tingkat religiulitas seseorang, maka akan semakin mengerti mengenai batasan-batasan halal haram akan riba dan akan semakin tunduk dan patuh terhadap aturan-aturan agamanya dan mendorong keputusannya untuk menggunakan perbankan syariah.[39]

---

[38] Cindhy Audina Putribasutami, Sista Paramita, *Pengaruh Pelayanan, Lokasi, Pengetahuan, dan Sosial Terhadap Keputusan Menabung Di Ponorogo*, Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3, 2018, hal. 159.

[39] Desiana, Dewi Sosilowati, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah untuk Menggunakan Jasa Perbankan Syariah Di Kota Tasikmalaya*, (Jurnal: Akuntabilitas, Vol.11, No.1, 2018), hal. 26.

F. Landasan Syariah

1. Al-Qur'an

   a. Firman Allah SWT dalam QS Ali-Imran (3) : 103

   يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

   Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan". (QS. Ali-Imran (3) : 103)

   Ayat ini mengharamkan secara langsung praktik riba. Yang dimaksud riba di sini adalah riba nasi'ah. Menurut sebagian besar ulama bahwa riba nasi'ah itu selamanya haram.

   b. Firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah (2) : 275

   الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

   Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."

c. Firman Allah SWT dalam QS An-Nisa (4) : 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: "*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."* (QS. An-Nisa (4) : 58)

d. Firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah (2) : 283

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا

فَلْيُؤَدِّ الَّذِي اؤْتُمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ

قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: *"Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (QS. Al-Baqarah (2): 283)

2. Hadits

Pada Hadis riwayat Muslim dan Bukhari dari Jabir: *"Rasulullah SAW melaknat pemakan riba, orang yang memberikannya, orang yang menjadi juru tulisnya, dan dua orang yang menjadi saksinya, dan beliau bersabda: mereka itu semuanya sama."*[40]

[40] Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hal. 21.

Riba diharamkan karena mengandung akibat negatif yang sangat besar, di antaranya:

a. Riba dapat menimbulkan permusuhan antara pribadi dan menghabiskan seluruh semangat kerja atau saling tolong-menolong.
b. Dapat menimbulkan mentalitas pemboros, malas bekerja, penimbunan harta tanpa kerja keras.

Jadi dalam perbankan syariah melakukan riba sangat diharamkan karena dapat merugikan nasabah dan Al-Quran dan Hadis juga sudah menjelaskan bahwa praktik riba itu haram hukumnya.

G. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

   Pesantren dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang guru atau kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.

2. Elemen-elemen Pondok Pesantren

   Lahirnya suatu pesantren berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada di dalamnya. Ada lima elemen-elemen pesantren, yaitu:

a. Pondok

Sebuah pondok pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para santrinya tinggal bersama dibawah bimbingan seseorang atau lebih guru yang dikenal dengan sebutan kyai.

b. Kyai

Kyai yaitu sebutan untuk para pendiri dan pemimpin pesantren, yang sebagai muslim terhormat telah membaktikan hidupnya untuk Allah SWT serta menyebarluaskan dan memperdalam ajaran-ajaran serta pandangan Islam melalui pendidikan.

c. Santri

Santri adalah murid atau siswa yang tinggal di dalam pesantren untuk mengikuti pelajaran kitab-kitab kuning.

d. Mesjid

Kedudukan mesjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manivestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.

e. Kitab Kuning (Kitab Klasik)

Kitab-kitab Islam klasik adalah kepustakaan dan pegangan para kyai di pesantren. Berdasarkan catatan sejarah, pesantren telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya karangan madzhab Syafi'iyah.

G. Kajian Terdahulu

Dalam rangka pencapaian penulisan yang maksimal dan sebagai bahan perbandingan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa mahasiswa antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh M. Lutfhi Chakim Chanif tahun 2019 yang berjudul "Pengaruh Pengatuhuan Santri, Lokasi, dan *Costumer Value* Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Studi di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Selatiga)". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri pengetahuan santri, lokasi, dan *customer value* hanya variabel *Customer value* yang signifikan terhadap minat memilih produk bank syariah. Artinya minat santri untuk memilih produk bank syariah hanya dipengaruhi oleh faktor *customer value*.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman Zain tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami)". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel pengetahuan santri tentang perbankan syariah dengan variabel minat memilih produk bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wandira tahun 2018 yang berjudul "Pengaruh Fasilitas dan Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung Di Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri KCP Teluk Betung Bandar Lampung)". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat nasabah menabung

di bank syariah, dan variabel pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel minat nasabah menabung di bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Cindhy Audina Putribasutami tahun 2018 yang berjudul "Pengaruh Pelayanan, Lokasi, Pengetahuan, dan Sosial Terhadap Keputusan Masyarakat Ponorogo Menabung Di Bank Syariah". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pelayanan, lokasi, pengetahuan, dan sosial mempunyai pengaruh positif terhadap variabel keputusan masyarakat Ponorogo menabung di bank syariah. Variabel yang paling mendominasi untuk mempengaruhi keputusan menabung masyarakat Ponorogo di bank syariah adalah sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdallah dan Irsyad Lubis yang berjudul "Analisis Minat Menabung pada Bank Syariah di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan (Studi Kasus: Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Medan)". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel lokasi, reputasi, dan keyakinan mempengaruhi minat menabung siswa MAN di Kota Medan.

Penelitian yang dilakukan oleh Maskur Rasyid dan Halimatu Saidah tahun 2016 yang berjudul "Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Minat Menabung Santri dan Guru". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan perbankan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung.

Dari beberapa kajian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dengan judul yang penulis angkat, dimana perbedaannya terdapat

pada objek penelitian yaitu penelitian yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren MTI Candung dan satu variabel yang berbeda yaitu penulis menggunakan variabel fasilitas.

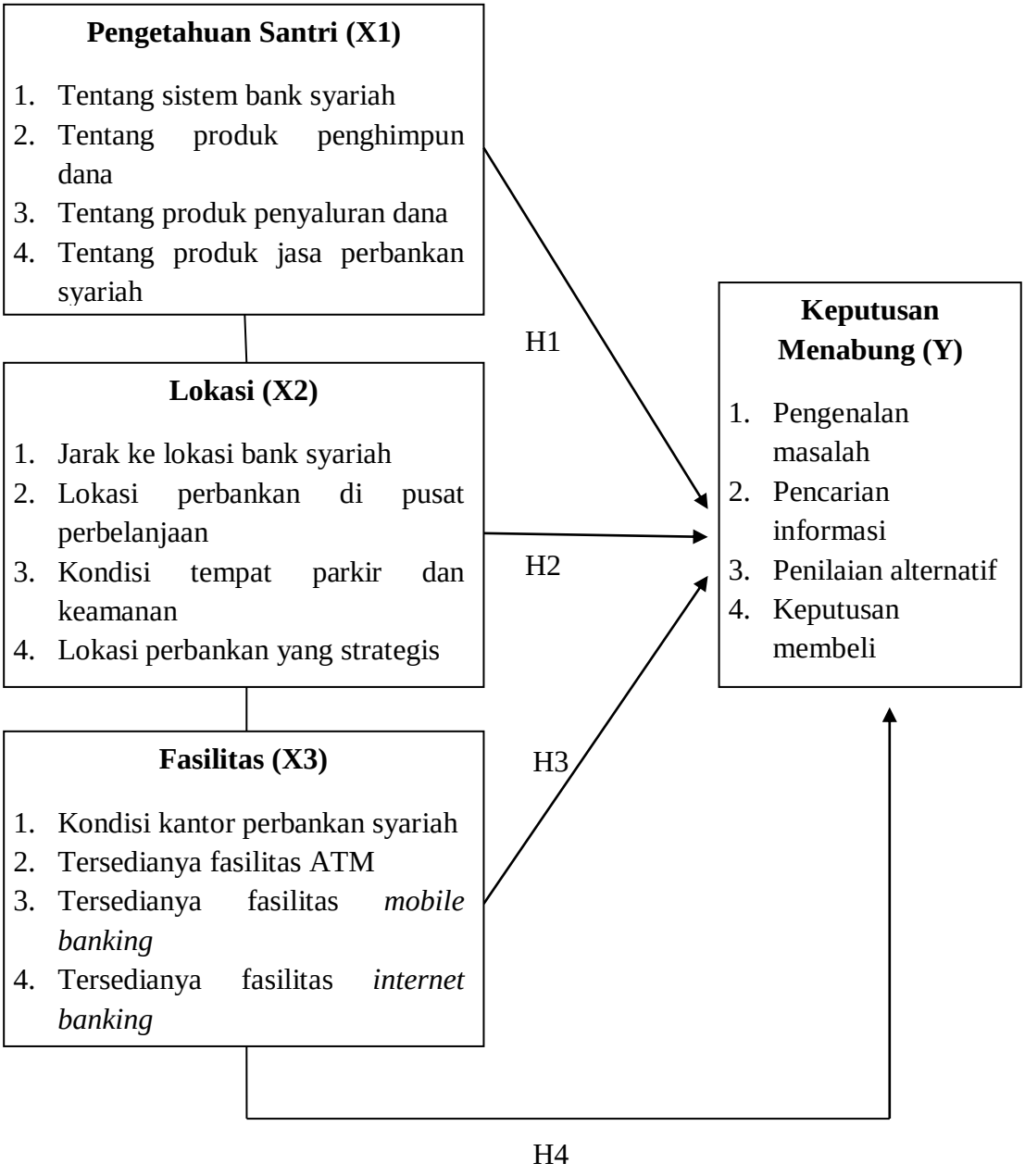
H. Kerangka Pemikiran

Pengetahuan tentang perbankan syariah merupakan sesuatu yang dapat mendorong santri memiliki keputusan untuk menabung di bank syariah. Pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan tentang produk bank syariah dan sistem operasionalnya. Dilihat dari organisasi maupun sistem operasionalnya bank syariah terdapat perbedaan dengan bank konvensional.

Lokasi merupakan tempat dimana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan. Lokasi disini yang dimaksud adalah letak bank syariah di suatu daerah atau jarak antara rumah atau tempat domisili konsumen dengan bank syariah. Dimana lokasi yang strategis dan baik akan mempengaruhi keputusan konsumen untuk menabung di bank syariah.

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan konsumen untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Fasilitas disini yang dimaksud adalah fasilitas yang ada di lembaga perbankan syariah. Dimana dengan adanya fasilitas yang baik dan kemudahan dalam penggunaannya, maka akan semakin memperkuat keputusan konsumen untuk menabung di bank syariah.

Gambar 2.2
Skema Kerangka Pemikiran



I. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

H1 : Diduga pengetahuan Santri berpengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah.

H2 : Diduga lokasi berpengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah.

H3 : Diduga fasilitas berpengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah.

H4 : Diduga Pengetahuan Santri, Lokasi, dan Fasilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, karena penelitian ini data-datanya dinyatakan dalam bentuk angka. Pada penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat langsung atau bisa disebut penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.[41]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Sedangkan objek penelitiannya adalah para santri Pondok Pesantren MTI Candung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan April 2020.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang dugunakan adalah data primer. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner kepada Santri Ponpes MTI Candung yang diperlukan informasinya dalam mendukung penulisan skripsi.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri aktif Pondok Pesantren MTI Candung tahun 2019/2020 yang menggunakan tabungan bank syariah yaitu sebanyak 29 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

---

[41] Misbahuddin, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 5.

didapat dengan teknik pengambilan sampel *Nonprobability Sampling* dengan Sampel Jenuh. Peneliti menggunakan teknik *sampling* ini karena jumlah populasi sebanyak 29 orang. Sampel jenuh yaitu seluruh anggota populasi digunakan sebagai anggota sampel. Peneliti mengumpulkan sampel dengan cara membagikan kuisioner pada santri.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
Pengetahuan Santri (X1)	Pengetahuan santri adalah segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh santri tentang suatu produk yang dipasarkan yang melekat dan mempengaruhi perilaku konsumen dalam membeli.	1. Pengetahuan tentang sistem Bank Syariah. 2. Pengetahuan tentang produk penghimpun dana. 3. Pengetahuan tentang produk penyaluran dana. 4. Pengetahuan tentang produk jasa perbankan syariah.
Lokasi (X2)	Lokasi adalah tempat dimana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan.	1. Jarak ke lokasi bank syariah 2. Lokasi perbankan di pusat perbelanjaan 3. Kondisi tempat parkir dan keamanan 4. Lokasi perbankan yang strategis
Fasilitas (X3)	Fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perlengkapan fisik untuk memberi kemudahan bagi pelanggan.	1. Kondisi kantor perbankan syariah 2. Tersedianya fasilitas ATM

		3. Tersedianya fasilitas *mobile banking* 4. Tersedianya fasilitas *internet banking.*
Keputusan Menabung (Y)	Merupakan suatu pengakhiran dari pada proses pemikiran tentang suatu masalah untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif.	1. Pengenalan masalah 2. Pencarian informasi 3. Penilaian alternatif 4. Keputusan membeli

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner/angket. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan suatu angket dimana pertanyaan dan alternatif jawabannya telah ditentukan dalam angket, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang ditentukan.

Tabel 3.2
Daftar Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pernyataan	Item
1.	Pengetahuan Santri (X_1)	1. Pengetahuan tentang sistem perbankan syariah. 2. Pengetahuan	1. Bank syariah adalah bank yang berlandaskan nilai Islam, tidak	1-4

		tentang produk penghimpun dana perbankan syariah. 3. Pengetahuan tentang produk penyaluran dana perbankan syariah. 4. Pengetahuan tentang produk jasa perbankan syariah.	mengenal riba/ bunga 2. Salah satu produk penghimpun dana adalah Giro Wadiah 3. Salah satu produk penyaluran dana adalah Pembiayaan Murabahah (Pembiayaan dengan akad jual beli) 4. Salah satu produk jasa perbankan syariah adalah Ijarah (Sewa)	
2.	Lokasi (X_2)	1. Jarak ke lokasi bank syariah. 2. Lokasi perbankan di pusat perbelanjaan. 3. Kondisi tempat parkir dan keamanan. 4. Lokasi perbankan yang strategis.	1. Lokasi mudah dicapai 2. Lokasi dekat dengan area pembelanjaan 3. Tempat parkir memadai dan aman 4. Strategis atau mudah di jangkau santri	5-8
3.	Fasilitas (X_3)	1. Kondisi kantor perbankan syariah. 2. Tersedianya fasilitas ATM. 3. Tersedianya fasilitas *mobile banking*. 4. Tersedianya fasilitas *internet banking*.	1. Kantor bank syariah bersih, rapi, dan nyaman 2. Bank syariah dilengkapi dengan ATM 3. Bank syariah dilengkapi dengan *Mobile Banking* 4. Bank syariah dilengkapi dengan	9-12

			Internet Banking	
4.	Keputusan Menabung (Y)	1. Pengenalan masalah 2. Pencarian informasi 3. Penilaian alternatif 4. Keputusan membeli	1. Saya membutuhkan produk tabungan yang ada di bank syariah 2. Saya mencari informasi sendiri terkait produk tabungan yang ada di bank syariah 3. Saya memilih produk tabungan sesuai dengan kebutuhan saya 4. Saya membeli produk tabungan dengan harap dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari	13-16

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Bawono adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akan dianalisis atau diolah untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Metode Kuisioner

   Kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan

responden untuk dijawabnya.[42] Metode kuisioner ini dapat dilakukan dengan tatap muka langsung maupun melalui surat (baik surat dalam bentuk kertas maupun surat elektronik). Dalam kuisioner ini, penulis menggunakan data interval dengan skala likert yaitu skala yang berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu.[43]

Tabel 4.3
Nilai Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Morissan,Metode Penelitian Survei,2012

2. Metode observasi (Pengamatan)

   Pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di objek penelitian. Dalam penelitian, peneliti datang sendiri dan mengamati dari dekat di objek penelitian untuk mendapatkan data lapangan secara langsung.

3. *Library Research*

   Library research (Studi Kepustakaan) adalah data yang diperoleh dari berbagai literatur, buku-buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan dari berbagai sumber pustaka lainnya yang sudah terakreditasi dan

[42] Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 199.
[43] Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Pranamedia Group, 2012), hal. 88.

berhubungan objek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang relevan dengan bahan kajian penulisan ini.[44]

H. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan:

1. Uji Validitas

   Uji validitas dilakukan untuk mengungkapkan apakah pertanyaan pada kuisioner tersebut sahih atau tidak.[45] Makin tinggi validitas suatu instrumen, makin baik instrumen itu untuk digunakan dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid.[46] Teknik korelasi yang digunakan adalah *Product Moment* dengan tarif signifikan (α) = 0,05 jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka kuesioner sebagai alat ukur dikatakan valid atau ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut.

2. Uji Reliabilitas

   Uji reliabilitas digunakan untuk menguji data yang kita peroleh sebagai misal hasil dari jawaban kuisioner yang kita bagikan. Jika kuisioner tersebut handal atau reliable, seumpama jawaban responden itu konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reabilitas seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan teknik *Alpha* dari *Cronbach*

---

[44] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Ananlisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 46.

[45] Ayu Wandira, *Pengaruh Fasilitas dan Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung di Bank Syariah*, (Skripsi, Program Strata 1 UIN Raden Intan Lampung, 2018), hal. 50.

[46] Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 234.

dengan tarif signifikan (α) = 0,05 jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka alat pengukur yaitu kuesioner dikatakan reliabel atau handal. Nilai *Cronbach Alpha* pada penelitian ini akan digunakan nilai 0,60 dengan asumsi atau anggapan bahwa pertanyaan yang diuji akan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* >0,60.

3. Uji Normalitas

   Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, dependen variabel dan independen variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikan lebih besar dari 0.05.

4. Uji Multikolinieritas

   Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Varience Inflation Factro (VIF)* dan nilai *tolerance*.

I. Analisis Regresi Linear Berganda

Manurut Prayitno analisis regresi linear adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda yaitu hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel independen (X1,X2,...., Xn) dengan variabel

dependen (Y). Adapun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:[47]

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Keterangan:

Y : Keputusan

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien variabel X_1, X_2, X_3

X_1 : Pengetahuan Santri

X_2 : Lokasi

X_3 : Fasilitas

e : Kesalahan random (standar error)

J. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

   Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.

   Hipotesis dalam penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut:

   $H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh)

   $H_0 : \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh)

   Kesimpulan:

   a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

[47] Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 254.

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Uji Simultan(F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara simultan yang menjelaskan variabel terikatnya.

Hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1\beta_2\beta_3 = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_0 : \beta_1\beta_2\beta_3 \neq 0$ (ada pengaruh)

Kesimpulan:

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama ($X_{1,2,3}$) terhadap variabel dependen (Y).

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama ($X_{1,2,3}$) terhadap variabel dependen (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen atau sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan dengan melihat R^2 pada hasil analisis persamaan regresi yang diperoleh.

Ciri-ciri determinasi R^2:

a. Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara 0 – 1, jadi niali R^2 terletak antara $0 \leq R^2 \leq 1$.
b. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
c. Sedangkan niali 1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.
d. Menghitung koefisien determinasi (R^2) untuk menilai besarnya sumbangan atau konstribusi variabel independen ($X_{1,2,3}$) terhadap niali variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELTIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung

Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang, yang lebih dikenal dengan Tarbiyah Canduang atau MTI Canduang, didirikan oleh Maulana Syekh Sulaiman Arrasuli. Beliau adalah sosok ulama pejuang yang hidup pada tiga masa, yaitu masa pra kemerdekaan, masa kemerdekaan, dan masa pasca kemerdekaan. Syekh Sulaiman Arrasuli merupakan anak pertama (sulung) dari 2 orang bersaudara. Saudara beliau bernama Lajumin Habib. Ayah beliau ulama besar Minangkabau di masa itu, yaitu Angku Mudo Muhammad Rasul dan ibu beliau bernama Siti Barabuliah. Beliau adalah tokoh ulama dan pejuang kelahiran 10 Desember 1871 M, bertepatan dengan 1297 H. Tempat kelahiran beliau di daerah Pakan Kamih, Canduang, lebih kurang 11 Km dari Bukittinggi arah ke Payakumbuh.

Syekh Sulaiman ar-Rasuliy di masa kecil telah memiliki karakter leadership (kepemimpinan) dan konstruktor (jiwa pembangun). Bersahabat, bermasyarakat dengan sesama masyarakat yang semasa dengannya. Tegas, sopan, dan memiliki moral yang tinggi dan luhur.

Pendidikan **Syekh Sulaiman Arrasuli** diawali dengan belajar membaca al-Qur'an dengan Maulana Syekh Abdurrahman al-Khalidi (Kakek Syekh 'Arifin) pada tahun 1881 M/ 1307 H di Batu Hampar, Payakumbuh. Pada tahap berikut, pendidikan Ilmu Alat dalam menela'ah

al-Qur'an, yaitu ilmu nahwu dan ilmu sharaf beliau pelajari dengan Syekh Abdushshamad al-Samiak (Tuanku Sami') di Biaro tahun 1883-1884 M/ 1309-1310 H.

Belajar ilmu fiqh dan pemahaman ilmu faraid dengan Tuanku Kolok (Kakek dari orang tua perempuan Prof. Dr. Mahmud Yunus) di Sungayang pada tahun 1885-1886 M/ 1310-1311 H. Pada tahun 1886 Tuanku Sami' kembali dari Makkah dan Syekh Sulaiman Arrasuli kembali belajar dengan beliau. Pada tahun yang sama, merupakan awal perkenalan beliau dengan Yang Mulia Angku Haji Abbas Khadi, Landrat Ford de Cock yang pada tahun 1926 membantu proses pembangunan MTI Canduang.

Selama tujuh tahun, **Syeikh Sulaiman ar-Rasuli** belajar di Halaban dengan Syeikh Abdullah Halaban pada tahun 1890-1896 M / 1315-1321 H, untuk mendalami berbagai disiplin ilmu, yaitu : Ilmu-ilmu tata Bahasa Arab (Ilmu Nahwu, Sharaf, Mantiq, Balaghah), Ushul Fiqh, Fiqh, Tafsir, Tashauf, dan Tauhid. Pada masa ini, beliau telah menjabat sebagai guru tuo (tutor) yang mewakili sang Syeikh pada saat-saat tertentu. Pada tahun 1896 M/ 1321 H akhir, beliau kembali ke tanah kelahirannya dengan membawa beberapa orang murid-murid dengan mengajarkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari dengan ulama-ulama besar yang telah menimba ilmu pengetahuan di kota suci Makkah. Tahun 1903-1907 M/ 1328-1332 H), beliau berangkat untuk menunaikan rukun Islam yang kelima.

Satu tahun sebelum keberangkatannya ke Makkah, ia telah dijemput jadi menantu, sehingga waktu keberangkatannya, meninggalkan istri

dengan seorang anak perempuan, yaitu Ruqayyah. Perjalanan Hajinya dibimbing oleh H. Abdurrahman Padang Gantiang dengan melalui jalur laut di Penang. Pendidikannya di Makkah al-Mukarramah adalah mendalami ilmu-ilmu yang telah dipelajarinya sewaktu di kampung halaman dengan para ulama yang disebutkan di atas.

Setelah belajar selama 4 tahun di Makkah, akhirnya Syekh Sulaiman Arrasuli kembali ke kampung halamannya atas permintaan ibunya. Setelah sampai di kampung kalahiran beliau, beliau mulai mendirikan "Surau Baru" sebagai wadah pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama pengembaraannya. Surau Baru, Pakan Kamih, didirikan pada tahun 1908 dengan menggunakan sistem halaqah sampai tahun 1927.

Syeikh Sulaiman ar-Rasuli sebagai Tokoh Sosial, Keagamaan, pendidikan, Kemasyarakatan dan tokoh adat Minangkabau, merekonstruksi dan menetapkan bunyi pepatah:

"***Syara' mangato, adat mamakai; Minangkabau batubuah adat, bajiwa syara'; Pangulu-pangulu salaku juru bantu, dan alim ulama salaku kamudi; Adat basandi syara', Syara' basandi Kitabullah***".

Sebagai tokoh adat Minangkabau, beliau menulis beberapa buku yang berisikan tentang adat Minangkabau yang membahas tentang tatanan sosial kemasyarakatan Minangkabau, antara lain :

a. Pedoman Hidup di Minangkabau
b. Asal dan Pendirian Pangulu
c. Pertalian Adat dan Syara'

d. Pedoman Pangulu

Di bidang keagamaan, beliau mempunyai dinamika tentang ilmu akidah dengan mengonsep tatanan akidah yang benar bagi seluruh elemen masyarakat dengan menulis buku "*al-Aqwalu al-Mardhiyah*" perspektif "*ahl al-sunnah wa al-jama'ah*".

Sementara itu, sebagai tokoh sosial dan politik, beliau mempunyai kiprah yang sangat vital dalam pergerakan pembangunan tatanan sosial masyarakat, hukum dan politik. Kiprah beliau ini tergambar dari aktifitas beliau di bidang sosial dan politik sebagai berikut:

1) Berperan sebagai Ketua Sidang Konstituante pertama pada Pemilu tahun 1955 di Bandung
2) Penggagas berdirinya Mahkamah Syari'ah dan sekaligus terpilih sebagai Ketua di wilayah Sumatera Tengah. (1947)
3) Pencetus berdirinya Majelis Tinggi Islam Minangkabau (1944)
4) Pendiri Ittihad al-Ulama (1921-1928)
5) Pendiri Persatuan Tarbiyah Islamiyah (1928)

Pada masa menjelang akhir hayat beliau, Syekh Sulaiman Arrasuli telah menyampaikan pesan terakhir beliau selaku pendiri Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang. Pesan yang beliau sampaikan sangat singkat namun sarat dengan makna sesuai dengan khittah pendirian, yaitu

"*Teroeskan Membina Tarbijah Islamijah Ini Sesoeai dengan Peladjaran yang Koe Berikan*".

Pada tanggal 1 Agustus 1970, Syekh Sulaiman Arrasuli sebagai tokoh sentral Tarbiyah Islamiyah menutup usianya dan telah meninggalkan rasa kehilangan yang sangat mendalam, tidak saja bagi masyarakat Canduang Koto Laweh, tapi juga dirasakan oleh masyarakat Islam di seantero nusantara dan negara Jiran Malaysia.

2. Visi – Misi Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung

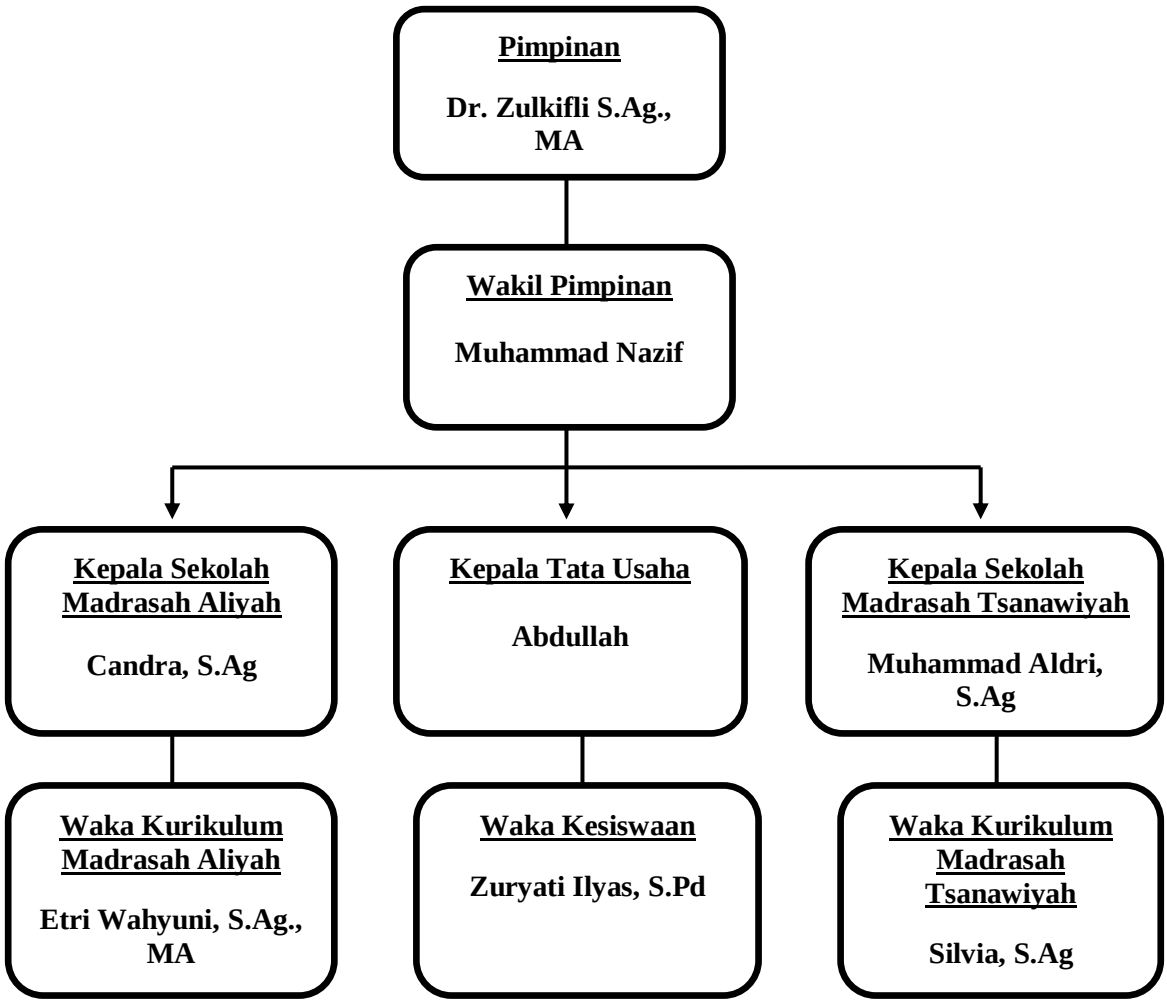
VISI

"Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung sebagai lembaga pendidikan Islam yang mewujudkan Intelektual Muda Muslim yang Tafaqquh Fiddiin."

MISI

a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berbasis aqidah dan akhlak sehingga melahirkan sumber daya manusia yang memiliki integritas kepribadian muslim.
b. Mengembangkan pendidikan yang mengintegritaskan kajian ayat-ayat Qur'aniyah (wahyu) dengan ayat-ayat Kauniyah (alam).
c. Menerapkan pendidikan yang efektif, efesien dan konsisten, mengacu kepada standar mutu nasional.
d. Mengupayakan penyelenggaraan pendidikan dengan tiga bahasa: Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia.

3. Struktur Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung



4. Program Studi

Program Studi pokok yang wajib diikuti oleh masing-masing santri adalah program Tarbiyah dengan lama pendidikan 7 tahun. Kemudian mereka mendapat plus program Tsanawiyah dan Aliyah. Jadi, bila tamat di MTI Canduang, mereka akan mendapat 3 Ijazah sekaligus, yaitu Ijazah Tarbiyah plus Ijazah Tsanawiyah dan Ijazah Aliyah.

Inilah program-program studi di Ponpes MTI Canduang:

a. Tarbiyah murni, dengan lama pendidikan 7 Tahun.
b. Tingkat Tsanawiyah, dimulai dari kelas II – IV Tarbiyah.
c. Tingkat Aliyah dimulai dari kelas V – VII Tarbiyah.
d. Lokal Khusus bagi yang mendaftar baru dari lulusan SMP / Mts dengan lama pendidikan 1 tahun.
e. Program Jurusan IPA, IPS dan MAK pada tingkat Aliyah.
f. Program pendalaman Kitab Kuning yang didukung oleh PEMDA.
g. Program Tahfidz Qur'an yang didukung oleh PEMDA.
h. Program Kontrak Prestasi dengan Kemenag di bidang olahraga, pramuka, kesenian, Tahfizd Qur'an, dan Kitab Kuning.

5. Kitab yang dipelajari

a. Kitab Fiqih
    1) Matan al-Gayah wa al-Taqrib
    2) Fath al-Qarib al-Mujib
    3) I'anat al-Thalibin
    4) Bidayatul-Mujtahid wa al-Maqshud
    5) Qalyubi wa al-'Amirah
b. Kitab Nahwu
    1) Matan al-Ajrumiyah
    2) Mukhtashar Jiddan
    3) Al-Azhari
    4) Qathr al-Nida

c. Kitab Sharaf

    1) Matan al-Bina wa al-Asas

    2) Al-Khailani

d. Kitab Tauhid

    1) Al-Aqwal al-Mardhiyah

    2) Al-Jawahir al-Kalamiyah

    3) Fathal Majid

    4) Kifayat al-Awwam

    5) Al-Dasuki

e. Kitab Akhlak

    1) Al-Akhlaqli al-Banin

    2) Muraqi al-‘Ubudiyah

    3) Minhaj al-‘Abidin

    4) Syarh al-Hikmah

f. Kitab Tafsir

    1) Tafsir al-Jailani

    2) Tafsir al-Khazain

g. Kitab Hadits

    1) Matan Arba’in

    2) Mukhtarat al-Hadits

h. Kitab Ushul Fiqih

    1) Bidyat al-Ushul

    2) Al-Waraqat

i. Kitab Balaghah

1) Bidayat al-Balaghah

2) Jawahir al-Maknum

j. Kitab Mantiq

1) Idhah al-Mubham

2) Sulam al-Malawi

k. Kitab Tasrif

1) Al-Amtisilah al-Tashrifiyah

B. Gambaran Umum Responden

1. Karakteristik Berdasarkan Usia

Berikut adalah tabel karakteristik data responden berdasarkan usia yang menggunakan tabungan bank syariah pada Santri Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
14 tahun	4	13,79
15 tahun	6	20,69
16 tahun	12	41,38
17 tahun	7	24,14
Jumlah	**29**	**100**

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa 14,81% atau 4 responden yang berumur 14 tahun, 22,22% atau 6 responden yang berumur 15 tahun, 37,04% atau 10 responden yang berumur 16 tahun, dan 25,93% atau 7 orang responden

yang berusia 17 tahun. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mayoritasnya adalah responden yang berumur 16 tahun.

2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah tabel karakteristik data responden berdasarkan usia yang menggunakan tabungan bank syariah pada Santri Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	11	37,93
Perempuan	18	62,07
Jumlah	**29**	**100**

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa 40,74% atau 11 responden yang berjenis kelamin laki-laki, dan 59,26% atau 16 responden yang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mayoritasnya adalah responden yang berjenis kelamin perempuan.

C. Analisis Data Responden

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui srberapa cermat suatu instrumen dalam mengukur apa yang diukur. Hasil uji dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05. Sedangkan rumus mencari r tabel pada uji validitas adalah

df = n-2 dimana n adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini didapat df = 27, sehingga r tabel adalah 0,3673. Adapun hasil pengujian validitas sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pengetahuan Santri (X1)	P 1	0,728	0,3673	Valid
	P 2	0,735	0,3673	Valid
	P 3	0,621	0,3673	Valid
	P 4	0,770	0,3673	Valid
Lokasi (X2)	P 5	0,629	0,3673	Valid
	P 6	0,667	0,3673	Valid
	P 7	0,788	0,3673	Valid
	P 8	0,820	0,3673	Valid
Fasilitas (X3)	P 9	0,656	0,3673	Valid
	P 10	0,612	0,3673	Valid
	P 11	0,804	0,3673	Valid
	P 12	0,733	0,3673	Valid
Keputusan Menabung (Y)	P 13	0,748	0,3673	Valid
	P 14	0,596	0,3673	Valid
	P 15	0,576	0,3673	Valid
	P 16	0,783	0,3673	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa nilai r hitung yang diperoleh semuanya dikatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan menunjukan hasil yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan untuk menguji variabel yang bersangkutan dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabelitas digunakan untuk mengukur suatu instrumen sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang banyak digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode *Cronbach Alpha*.

Nilai *Cronbach Alpha* pada penelitian ini menggunakan nilai 0,60 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* ≥ 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Batasan	Keterangan
Pengetahuan Santri (X1)	0,639	0,60	Reliabel
Lokasi (X2)	0,691	0,60	Reliabel
Fasilitas (X3)	0,636	0,60	Reliabel
Keputusan Menabung (Y)	0,615	0,60	Reliabel

Sumber: data yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai keseluruhan dari *Cronbach Alpha* adalah lebih dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel yang digunakan adalah reliabel. Sehingga data tersebut bisa dikatakan reliabel untuk pengukuran dan penelitian selanjutnya.

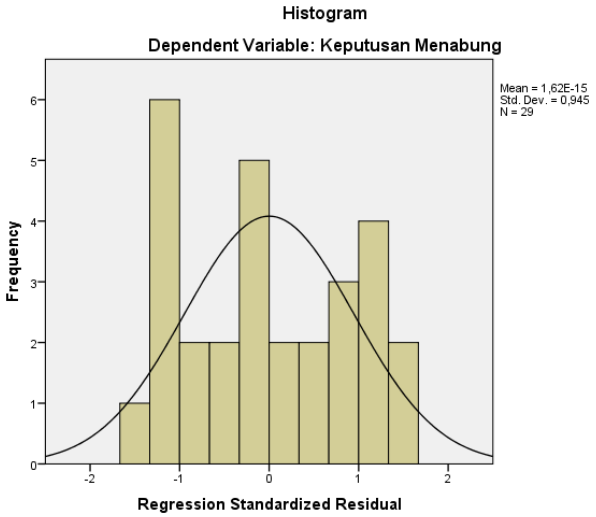
3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, data variabel dependen dan independen yang dipakai terdistribusi normal atau tidak. Sebuah data penelitian yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan metode analisa grafik.

Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal,

maka regresi memenuhi asumsi normalitas dan begitu juga dengan sebaliknya. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Normalitas Histogram

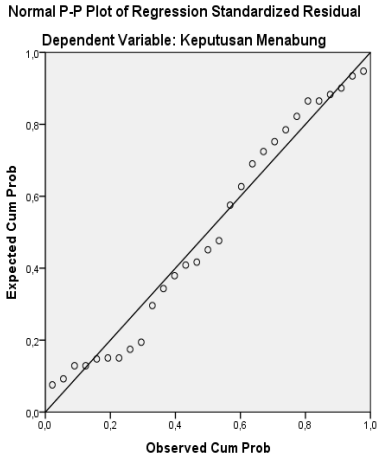


Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan gambar 4.1 di atas histogram *Regression Standardlized Residual* membentuk kurva seperti lonceng, maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

Gambar 4.2

Uji Normalitas dengan Grafik P-P Plot



Sumber: data primer yang diolah, 2020

Pada gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Multikolinieritas

Mulitikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi adanya problem multikolinieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang ditampilkan dalam tabel coefficients. Adapun kriteria hasil analisis uji multikolinieritas adalah *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,132	3,502			
	Pengetahuan Santri	-,120	,158	-,126	,823	1,214
	Lokasi	,612	,160	,641	,821	1,218
	Fasilitas	,133	,203	,111	,801	1,248
a. Dependent Variable: Keputusan Menabung						

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan mempunyai *tolerance* sebesar 0,823 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,214 < 10, variabel lokasi mempunyai *tolerance* sebesar 0,821 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,218 < 10, variabel fasilitas mempunyai *tolerance* sebesar 0,801 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,248 < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan multikolinieritas atau dengan kata lain model regresi ini terbebas dari gangguan multikolinieritas.

D. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah untuk mengetahui hubungan antara hubungan variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan variabel. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena menggunakan lebih dari satu variabel independen. Adapun hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,132	3,502		1,751	,092
	Pengetahuan Santri	-,120	,158	-,126	-,757	,456
	Lokasi	,612	,160	,641	3,833	,001
	Fasilitas	,133	,203	,111	,657	,517
a. Dependent Variable: Keputusan Menabung						

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Pada bagian *Unstandardized Coefficients* dapat dibuat model persamaan fungsi sebagai berikut:

Y = 6,132 - 0,120 Pengetahuan Santri + 0,612 Lokasi + 0,133 Fasilitas + e

Artinya adalah:

1. Konstan: 6,132

   Ketika variabel pengetahuan, lokasi, dan fasilitas konstan atau tidak ada atau sebesar 0, maka Y (keputusan menabung) akan mengalami peningkatan.

2. Pengetahuan Santri: - 0,120

   Apabila variabel pengetahuan mengalami penurunan 1 satuan sedangkan variabel lokasi dan fasilitas konstan atau tidak ada atau sebesar 0, maka Y (keputusan menabung) akan mengalami penurunan sebesar - 0,120.

3. Lokasi: 0,612

   Apabila variabel lokasi mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan variabel pengetahuan dan fasilitas konstan atau tidak ada atau sebesar 0, maka Y (keputusan menabung) akan mengalami peningkatan sebesar 0,612.

4. Fasilitas: 0,133

   Apabila variabel fasilitas mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan variabel lokasi konstan atau tidak ada atau sebesar 0, maka Y (keputusan menabung) akan menagalami peningkatan sebesar 0,133.

E. Uji Statistik

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t ini digunakan untuk melihat tingkat signifikan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu atau sendiri-sendiri. Adapun hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,132	3,502		1,751	,092
	Pengetahuan Santri	-,120	,158	-,126	-,757	,456
	Lokasi	,612	,160	,641	3,833	,001
	Fasilitas	,133	,203	,111	,657	,517
a. Dependent Variable: Keputusan Menabung						

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Cara mencari t_{tabel}: $\alpha = 0,05$, $n = 29$, $k = 3$
Df : $n–k-1 = 29-3-1 = 25$
t tabel : $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$
Jadi diperoleh t_{tabel} sebesar: 2,0595

Berdasarkan hasil output SPSS di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel X1 lebih kecil dari pada t_{tabel} (-0,120 < 2,0595) dengan tingkat signifikan di atas 0,05 yaitu 0,426 dan t hitung variabel X2 lebih besar dari t tabel (3,833 > 2,0595) dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,001 serta t hitung variabel X3 lebih kecil dari t tabel (0,657 < 2,0595) dengan tingkat signifikan di atas 0,05 yaitu 0,517. Jadi dapat dikatakan

bahwa hanya variabel X2 yang positif dan siginifikan sedangkan variabel X1 dan X3 hasilnya negatif dan tidak signifikan.

2. Uji F

Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak, dapat dilihat dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}.

Tabel 4.8
Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28,083	3	9,361	6,206	,003[b]
	Residual	37,710	25	1,508		
	Total	65,793	28			
a. Dependent Variable: Keputusan Menabung						
b. Predictors: (Constant), Fasilitas, Pengetahuan Santri, Lokasi						

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Cari mencari F_{tabel} : $\alpha = 0,05$, n = 29, k = 3
D*f* : n-k = 29-3 = 26
Jadi diperoleh F_{tabel} sebesar: 3,369 pada D*f* ke 26.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,206 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,369. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti variabel independen secara bersama mempengaruhi variabel dependen. Selain itu bisa juga dengan ,elihat besarnya nilai signifikan pada kolom tersebut yang besarnya *sig.* 0,003 ini berarti lebih kecil dari 0,05. Jadi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan independen atau sebaliknya sejauh mana konstribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji R^2

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,653[a]	,427	,358	1,22817
a. Predictors: (Constant), Fasilitas, Pengetahuan Santri, Lokasi				
b. Dependent Variable: Keputusan Menabung				

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Tabel 4.9 ini untuk menunjukkan:

a. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,653 ini artinya bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (karena mendekati angka 1).
b. Koefisien determinan (R^2) sebesar: 0,427 ini artinya bahwa konstribusi variabel independen menjelaskan/ mempengaruhi variabel dependen sebesar 42,7%, sedangkan sisanya sebesar 57,3% dijelaskan/ dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar model.
c. Koefisien *adjusted* R^2 (*Adj* R^2) sebesar: 0,358 ini merupakan korelasi dari R^2 sehingga gambarnya lebih mendekati populasi.

F. Uji Hipotesis

Apabila nilai signifikan suatu variabel lebih kecil dari 5%, maka variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di abnk syariah. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari ketiga variabel tersebut terhadap keputusan menabung di bank syariah dapat di uji sebagai berikut:

1. Pengetahuan Santri

   Dari hasil uji variabel pengetahuan santri diperoleh nilai tidak signifikan, 0,456 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah. Jika dilihat dari koefisien regresi Beta -0,120 atau 12% berarti telah terjadi perubahan keputusan santri menabung di bank syariah sebesar -12% yang disebabkan oleh faktor Pengetahuan. Dengan demikian berarti hipotesis pengetahuan ditolak.

   Arah koefisien regresi bertanda negatif, hal ini berarti bahwa penurunan Pengetahuan akan menurunkan keputusan menabung. Artinya semakin rendah pengetahuan yang dimiliki oleh santri maka keputusan menabung di bank syariah akan kecil.

2. Lokasi

   Dari hasil uji variabel lokasi diperoleh nilai signifikan 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lokasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah. Jika dilihat dari koefisien regresi Beta 0,612 atau 61,2% berarti telah

terjadi perubahan keputusan santri menabung di bank syariah sebesar 0,612 yang disebabkan oleh faktor lokasi.

Arah koefisien regresi bertanda positif, hal ini berarti bahwa faktor lokasi/ letak perbankan syariah yang baik dan strategis akan meningkatkan keputusan santri menabung di bank syariah. Artinya semakin baik lokasi suatu perbankan syariah maka keputusan menabung di bank syariah semakin besar.

3. Fasilitas

Dari hasil uji variabel fasilitas diperoleh nilai signifikan 0,517 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah. Jika dilihat dari koefisien Beta 0,133 atau 13,3% berarti telah terjadi perubahan keputusan santri menabung di bank syariah sebesar 0,133 yang disebabkan oleh faktor fasilitas. Dengan demikian berarti hipotesis fasilitas ditolak.

Arah koefisien regresi bertanda positif, hal ini berarti bahwa faktor fasilitas perbankan syariah yang baik akan meningkatkan keputusan santri menabung di bank syariah. Artinya semakin baik fasilitas suatu perbankan syariah maka keputusan menabung di bank syariah semakin besar.

4. Variabel pengetahuan santri, lokasi, fasilitas secara bersama-sama mempengaruhi keputusan menabung di bank syariah.

Berdasrkan hasil uji F, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar 6,206 > 3,369 dan tingkat signifikan 0,003 < 0,05 yang berarti pada taraf

siginifikan. Jadi variabel pengetahuan santri, lokasi, dan fasilitas secara bersama-sama mempengaruhi keputusan santri menabung di bank syariah.

Adapun hasil uji hipotesis dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Kesimpulan
H1	Variabel pengetahuan santri (X1) berpengaruh negatif terhadap keputusan menabung	Ditolak
H2	Variabel lokasi (X2) berpengaruh positif terhadap keputusan menabung	Diterima
H3	Variabel fasilitas (X3) berpengaruh negatif terhadap keputusan menabung	Ditolak
H4	Variabel pengetahuan santri, lokasi, dan fasilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap keputusan menabung	Diterima

Sumber: data yang diolah, 2020

Sedangkan hasil uji hipotesis dalam bentuk deskriptif antara lain:

1. Variabel pengetahuan santri (X1) berpengaruh negatif terhadap keputusan menabung (H1), sehingga variabel independen X1 ditolak. Artinya Ho diterima dan Ha ditolak.

   Keputusan santri menabung di bank syariah tidak dipengaruhi oleh variabel pengetahuan.
2. Variabel lokasi (X2) berpengaruh positif terhadap keputusan menabung (H2), sehingga variabel independen X2 diterima. Artinya Ho ditolak dan Ha diterima.

   Keputusan santri menabung di bank syariah dipengaruhi oleh variabel lokasi, sehingga variabel independen X2 diterima.

3. Variabel fasilitas (X3) berpengaruh negatif terhadap keputusan menabung (H3), sehingga variabel independen X3 ditolak. Artinya Ho diterima dan Ha ditolak.

   Keputusan santri menabung di bank syariah tidak dipengaruhi oleh variabel fasilitas, sehingga variabel independen X3 ditolak.

4. Variabel pengetahuan santri, lokasi, dan fasilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap keputusan menabung.

   Keputusan santri menabung di bank syariah secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel pengetahuan santri, lokasi, dan fasilitas, sehingga variabel independen X1,X2, dan X3 diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan interprestasi hasil melalui analisis mengenai pengaruh pengetahuan santri, lokasi, dan fasilitas perbankan syariah terhadap keputusan santri Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung menabung di bank syariah dengan menggunakan data yang terdistribusi normal dan tidak terdapat multikolinearitas, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Pengetahuan Santri

   Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t, diperoleh bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan menabung di bank syariah. Sedangkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama mempengaruhi variabel dependen.

2. Variabel Lokasi

   Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t, diperoleh bahwa variabel lokasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah. Sedangkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama mempengaruhi variabel dependen.

3. Variabel Fasilitas

   Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t, diperoleh bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan menabung di

bank syariah. Sedangkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama mempengaruhi variabel dependen.

4. Variabel Pengetahuan, Lokasi, dan Fasilitas

   Berdasarkan hasil uji F diperoleh bahwa variabel pengetahuan, lokasi, dan fasilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis pengaruh pengetahuan, lokasi, dan fasilitas perbankan syariah terhadap keputusan santri Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung menabung di bank syariah, diketahui bahwa terdapat 3 variabel yang memiliki pengaruh nyata. Ketiga variabel tersebut adalah pengetahuan, lokasi, dan fasilitas. Sehingga disarankan kepada Bank Syariah melakukan hal-hal berikut:

1. Memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada para santri mengenai perbankan syariah, sehingga tidak lagi muncul kesalahan persepsi tentang perbankan syariah. Dimana bank syariah dianggap sama dengan bank konvensional padahal jelas berbeda.
2. Menempatkan posisi bank syariah di lokasi yang strategis dan mudah di jangkau oleh nasabah.
3. Memberikan fasilitas yang baik dan memuaskan kepada para nasabah, sehingga dalm transaksi perbankan merasa nyaman dan memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Ascarya. 2015. *Akad dan Produk Bank Syariah.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Darmawi, Herman. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-lembaga Finansial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Darsono,dkk. 2017. *Perbankan Syariah Di indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Karim, Adiwarman. 2009. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1. Jakarta: Prehallindo.

Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Prenamedia Group.

Misbahuddin. 2014. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pranamedia Group.

Muhammad. 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Soemitra, Andri. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wahyono, Sentot Imam. 2013. *Manajemen Pemasaran Bank*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

2. Penelitian/ Jurnal Ilmiah

Abdallah, Muhammad dan Irsyad Lubis. *Analisis Minat Menabung pada Bank Syariah di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol.3. No.7

Chanif, M. Lutfhi Chakim. 2019. *Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi Bank, dan Costumer Value Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah*. Skripsi Program Srata 1 IAIN Salatiga.

Desiana, Dewi Sosilowati. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah untuk Menggunakan Jasa Perbankan Syariah Di Kota Tasikmalaya*. Jurnal: Akuntabilitas, Vol.11, No.1.

Inayah, Inay Nurul. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim Menggunakan Jasa Bank Syariah*. Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Inayah, Nurul Sri Sudiarti. 2017. *Analisis Keputusan Nasabah Menabung Di Bank Syariah*. Jurnal: At-Tawasuth, Vol.2, No.1.

Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Ananlisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.

Putribasutami, Cindhy Audina dan Sista Paramita. 2018. *Pengaruh Pelayanan, Lokasi, Pengetahuan, dan Sosial Terhadap Keputusan Menabung Di Ponorogo*. Jurnal Ilmu ManajemenVolume 6 Nomor 3.

Rasyid, Masykur dan Halimatu Saidiah. 2016. *Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Santri dan Guru*. Jurnal Islaminomic Vol. 7 No.2.

Sufitrayati dan Fanny Nailufar. 2018. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah Di Kota Banda Aceh*. Jurnal Ihtiyath Volume 2 Nomor 1.

Wandira, Ayu. 2018. *Pengaruh Fasilitas dan Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung di Bank Syariah*. Skripsi Program Strata 1 UIN Raden Intan Lampung.

Zain, Abdurrahman. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syraiah*. Skripsi Program Strata 1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Zhelfi, Zul Rahmi. 2018. *Pengaruh Promosi dan Lokasi Bank Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah*. Skripsi Strata 1UIN Sumatera Utara.